



Petugas Bisa Atasi Kerumunan Wisatawan

■ Malioboro Masih Jadi Magnet Pelancong Saat Libur Panjang

YOGYA, TRIBUN - Tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta mengalami peningkatan cukup signifikan selama libur panjang Isra Miraj. Meski demikian, pemerintah setempat mengklaim, segala potensi kerumunan bisa diantisipasi oleh petugas.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Elowanto, menyampaikan, peningkatan jumlah pengunjung mulai tampak pada Sabtu (26/2) lalu. Meski hujan dengan intensitas tinggi mengguyur sepanjang malam, antusiasme para wisatawan ternyata tetap tinggi.

"Sabtu itu sekitar 2.000-an pengunjung, karena ada hujan, kemudian puncaknya hari Minggu, sampai tadi malam sekitar 2.500- 3.000 pengunjung. Terutama di depan eks Indra (Teras Malioboro I) yang ramai," katanya, Senin (28/2).

Memang, jika dibanding masa-masa normal, angka tersebut masih sangat jauh. Namun, di tengah situasi PPKM Level 3, fenomena ini, sudah menjadi angin segar bagi para pelaku usaha di Malioboro. Elowanto pun memastikan, petugas disiapkan penuh guna mengantisipasi kerumunan.

Lebih, sejak seluruh pedagang kaki lima (PKL) direlokasi menuju Teras Malioboro I dan II, ruang yang tersedia untuk pejalan kaki otomatis menjadi semakin luas. Sehingga, pengunjung tidak lagi berdesak-desakan, saat melintasi lorong-lorong pejalan kaki di sepanjang Malioboro.

"Akses di pedestrian sekarang lebih longgar, petugas juga lebih mudah untuk mengurai kerumunan. Berbeda ketika masih ada PKL, akses pejalan kaki terbatas, petugas susah untuk mengurai kerumunan wisatawan," katanya.

WAJAH BARU

- Tingkat kunjungan wisatawan ke Malioboro meningkat signifikan.
- Sabtu (26/2) tercatat 2.000-an pengunjung.
- Puncaknya, Minggu (27/2) dan Senin (28/2) sekitar 2.500-3.000 pengunjung.
- PHRI menyebut okupansi hotel tak melonjak signifikan saat libur panjang.
- Penumpang kereta api juga melonjak di Stasiun Tugu.

Berdasarkan fenomena yang dijumpainya di lapangan, para pelancong tampak sangat menikmati atmosfer baru Malioboro yang sudah tertata rapi. Selain itu, ungkapnya, mereka antusias mampir ke Teras I dan II, untuk membeli oleh-oleh, atau souvenir sebagai 'bukti' telah singgah di Malioboro.

"Makanya, bukan tidak mungkin pengunjung mengunjungi dua-duanya, baik Teras Malioboro I, maupun II, ya, karena sifat manusia kan pasti ingin tahu, bagaimana sekarang bentuknya, setelah penataan itu," cetus Elowanto.

Walaupun begitu, ia mengimbau pada seluruh wisatawan, agar tertib check in Peduli Lindungi, kritika mengunjungi Teras, atau pusat perbelanjaan di Malioboro, ia tidak menampik masih ada beberapa pengunjung yang belum sadar betapa penting aplikasi itu di tengah pandemi Covid-19.

"Kita kadang-kadang sampai harus memaksa pengun-

jung supaya check in, karena kita kan harus memastikan mereka sudah tervaksin. Tapi, memang hampir 100 persen yang datang itu sudah tervaksin sejauh ini," terangnya.

"Kemudian, selama seminggu kedepan, di depan Selter (Isoter) di eks Hotel Mutiara juga difasilitasi tes PCR gratis oleh Pemda DIY. Jadi, silakan dimanfaatkan, kalau ada warga yang ingin mengakses," pungkias Elowanto.

Sementara itu, wisatawan dari berbagai daerah tampak menikmati wajah baru kawasan Malioboro yang saat ini lebih tertata rapi, pasca-relokasi PKL. Mereka menilai, akses untuk pejalan kaki kini makin luas, sehingga keamanan dan kenyamanan sangat dirasakan.

Berkesan

Eli Masyrifah, salah seorang pengunjung Malioboro dari Jawa Barat, mengaku begitu terkesan dengan atmosfer yang disuguhkan Malioboro setelah proses penataan ini. Apalagi, kali ini merupakan kunjungan pertamanya setelah hampir tiga tahun tidak menyambangi Kota Yogyakarta.

"Kesan pertama, tidak seperti Malioboro yang dulu khas banget sama PKL. Tapi, ternyata itu menjadikan Malioboro lebih bagus, rapi dan indah. Kalau dulu kan terkesan kumuh dan nggak terawat," terangnya.

Menurutnya, perbedaan mencolok dibanding Malioboro sebelum penataan adalah tersedianya ruang yang lebih luas untuk para pejalan kaki. "Sekarang tempat buat jalannya lebih luas, pengunjung pun bisa menikmati jalan santai, dengan leluasa, serta nyaman. Kalau dulu kan padat banget pedestriannya, terlalu ramai, berdesak-desakan banget jadinya, ya," urainya. (aka)



RAMAI PENGUNJUNG - Wisatawan memadati kawasan Malioboro, Kota Yogya, saat liburan panjang, Senin (28/2). Meski demikian, pemerintah setempat mengklaim, segala potensi kerumunan bisa diantisipasi oleh petugas.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005